

ABSTRAK

RENRA SUNDAYANA NUGRAHA. (2019). **“Peranan Masyarakat Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Dalam Menumpas Gerakan DI/TII (1949-1962)”**. Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

Penelitian dan penulisan ini dilatarbelakangi oleh terjadinya peristiwa gerakan DI/TII di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis dari Tahun 1949-1962 yang membuat situasi menjadi tidak aman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi munculnya gerakan DI/TII di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis pada tahun 1949. Untuk dapat mengetahui bagaimana perkembangan gerakan DI/TII di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis pada tahun 1950-1961. Untuk dapat mengetahui bagaimana peranan masyarakat Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis dalam menumpas gerakan DI/TII pada tahun 1962. Berdasarkan keterangan yang ada mengenai terjadinya peristiwa gerakan DI/TII pimpinan Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo, terbukti dinyatakan bersalah telah bertindak makar terhadap pemerintahan NKRI yang sah serta menebar teror dan ancaman yang meresahkan terhadap warga masyarakat dalam negeri termasuk juga terhadap warga masyarakat Desa Panjalu tentu merasa diresahkan. Tindakan dari gerakan DI/TII telah melanggar hukum dan norma negara bahkan agama hingga menjadi suatu konflik yang berskala tinggi dalam negeri.

Metode yang digunakan merupakan metode Historis yang terdiri dari empat tahapan penelitian, yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Berdasarkan penelitian bahwa pada tahun 1949 kemuculan gerakan DI/TII di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Gerakan DI/TII yang ada di Desa Panjalu datang dari dua tempat yang berbeda yaitu dari gunung Sawal dan dari gunung Cakrabuana sehingga telah menyebabkan dampak buruk dalam berbagai macam bidang seperti, ekonomi, sosial, dan pendidikan. Perkembangan gerakan DI/TII pada tahun 1950-1961 di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Desa Panjalu berada dalam keadaan yang tidak aman dan tidak menenangkan sebagai dampak dan akibat dari kehadiran gerakan DI/TII mulai dari tahun 1949 sampai dengan tahun 1962. Peranan warga masyarakat Desa Panjalu dalam menumpas gerakan DI/TII pada tahun 1962. Tahun 1949 hingga pada tahun 1961 upaya tugas penumpasan terhadap gerakan DI/TII hanya dilaksanakan oleh aparat keamanan, dan pada tahun 1962 telah turun perintah bagi rakyat atau warga masyarakat termasuk warga masyarakat Desa Panjalu untuk diikutsertakan dalam upaya penumpasan gerakan DI/TII yang dikenal dengan sebutan operasi Pagar Betis. Warga masyarakat Desa Panjalu sudah melaksanakan tugas dalam menumpas gerakan DI/TII sehingga dengan itu telah terbukti bahwa ada peranan dari warga masyarakat Desa Panjalu dalam menumpas gerakan DI/TII yang telah dilakukan di dua tempat berbeda yaitu di gunung Sawal dan gunung Cakrabuana.

Kata Kunci: Masyarakat Desa Panjalu, Menumpas dan Gerakan DI/TII.

ABSTRAK

RENRA SUNDAYANA NUGRAHA. (2019). **“Peranan Masyarakat Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Dalam Menumpas Gerakan DI/TII (1949-1962)”**. Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

This research and writing was motivated by the occurrence of the DI/TII movement in Panjalu Village, Panjalu District, Ciamis Regency from 1949-1962 which made the situation unsafe. The purpose of this study was to determine what was behind the emergence of the DI/TII movement in Panjalu Village, Panjalu District, Ciamis Regency in 1949. To be able to find out how the development of the DI/TII movement in Panjalu Village, Panjalu District, Ciamis Regency in 1950-1961. To be able to find out how the role of the people of Panjalu Village, Panjalu District, Ciamis Regency in crushing the DI/TII movement in 1962. Based on the available information about the events of the DI/TII movement led by Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo, it was proven guilty of treason against the legitimate NKRI government and Sowing terror and unsettling threats against the citizens of the domestic community, including the people of Panjalu Village, of course feel uneasy. The actions of the DI/TII movement have violated laws and norms of the state and even religion to become a high-scale domestic conflict.

The method used is a historical method which consists of four stages of research, namely Heuristics, Criticism, Interpretation, and Historiography. Based on research that in 1949 the emergence of the DI/TII movement in Panjalu Village, Panjalu District, Ciamis Regency. The DI/TII movement in Panjalu Village came from two different places, namely from Mount Sawal and from Mount Cakrabuana so that it had caused bad impacts in various fields such as, economy, social, and education. The development of the DI/TII movement in 1950-1961 in Panjalu Village, Panjalu District, Ciamis Regency. Panjalu Village was in an unsafe and unsatisfactory condition as a result of the presence of the DI/TII movement from 1949 to 1962. The role of the people of Panjalu Village in quelling the DI/TII movement in 1962. 1949 to the year 1961 The task of suppressing the DI/TII movement was only carried out by the security apparatus, and in 1962 an order had been issued for the people or community members including the people of Panjalu Village to be involved in the suppression of the DI/TII movement known as the Pagar Betis operation. The residents of Panjalu Village have carried out their duties in eliminating the DI/TII movement so that it has been proven that there is a role for the Panjalu Village community in fighting the DI/TII movement which has been carried out in two different places, namely Mount Sawal and Mount Cakrabuana.

Keywords: Panjalu Village Community, Eradicating and the DI/TII Movement.